

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Hal ini karena perpustakaan memiliki peran yang penting dalam menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh manusia. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka” (Republik Indonesia, 2007).

Ada 5 jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Salah satu jenis dari perpustakaan tersebut adalah perpustakaan khusus. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain” (Republik Indonesia, 2007).

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi kepada para pemustaka dengan cara yang cepat dan mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem temu kembali informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut. Di era globalisasi, teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Dalam proses temu kembali informasi, sejak awal perpustakaan selalu memanfaatkan katalog, mulai katalog manual dengan kartu katalog maupun katalog berbasis teknologi atau yang biasa disebut OPAC (*Online Public Access Catalog*).

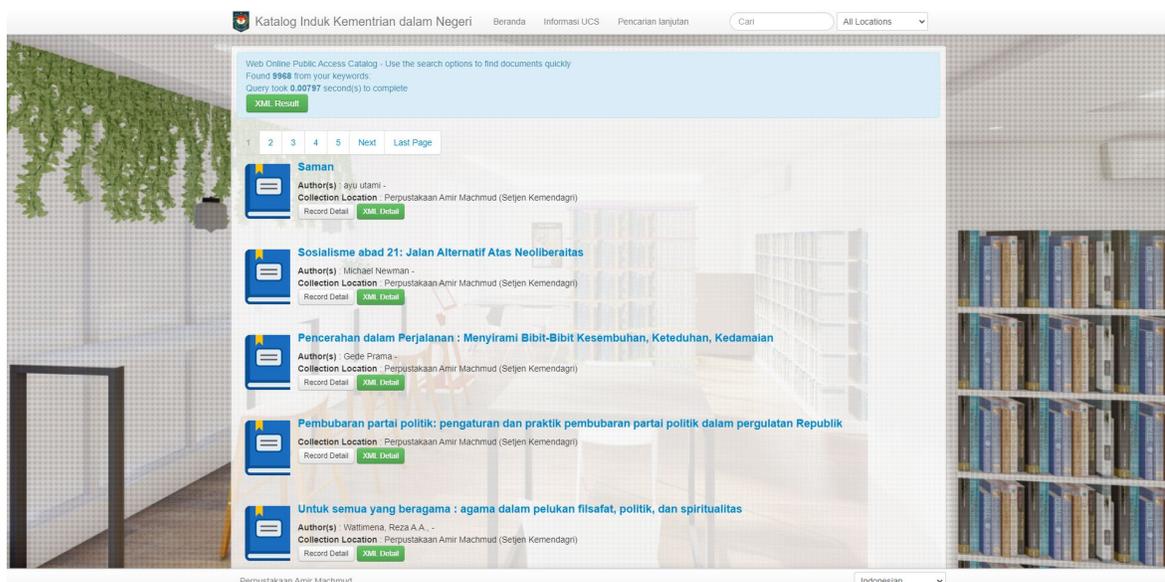
Untuk saat ini, perpustakaan sudah mulai banyak yang menggunakan OPAC karena penggunaannya yang lebih efektif dan efisien dibanding katalog manual. Namun, hal tersebut hanya terbatas digunakan pada satu perpustakaan saja. Pemustaka terkadang atau bahkan sering tidak menemukan apa yang dicari melalui katalog manual atau OPAC dari satu perpustakaan itu saja. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah sistem yang mampu menggabungkan koleksi-koleksi dari beberapa perpustakaan yang bergabung di sistem tersebut.

Sistem tersebut disebut katalog induk. Menurut pengertian yang ada di situs Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “Katalog induk merupakan katalog beberapa

bagian perpustakaan atau beberapa perpustakaan dengan penunjukkan tempat; dapat berupa katalog pengarang, katalog subjek dari semua buku yang dimiliki, atau katalog buku-buku pilihan yang terbatas pada subjek tertentu; kerja sama pengatalogan; pengatalogan terpusat” (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017). Secara umum, katalog induk merupakan suatu koleksi gabungan dari beberapa koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan.

Salah satu perangkat lunak yang bisa dimanfaatkan untuk katalog induk di sebuah perpustakaan adalah UCS (*Union Catalog Server*). UCS merupakan perangkat lunak *open source* yang dibuat untuk melayani keperluan layanan perpustakaan dalam keperluan katalog induk. UCS dapat diintegrasikan dengan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Sudah banyak perpustakaan yang menerapkan katalog induk *online* berbasis UCS. Salah satunya adalah Perpustakaan Amir Machmud Kementerian Dalam Negeri.

Perpustakaan Amir Machmud berpusat di Kementerian Dalam Negeri. Saat ini, Perpustakaan Amir Machmud memiliki ruang seluas $\pm 200 \text{ m}^2$ yang berlokasi di Gedung F Lantai Dasar, Kementerian Dalam Negeri, Jalan Medan Merdeka Utara No. 7, Jakarta Pusat. Perpustakaan Amir Machmud merupakan pusat dari Perpustakaan Bina Pemerintahan Desa, Perpustakaan BPP Soepardjo Roestam, Perpustakaan Bina Pembangunan Desa, dan Perpustakaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Perpustakaan Amir Machmud dibentuk berdasarkan Kepmendagri No. 040-3739 tahun 2020 tentang Penamaan Perpustakaan dan Pencanangan Slogan Perpustakaan di Sekretariat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. Penamaan Amir Machmud tersebut dipilih sebagai bentuk penghargaan atas jasa dan dedikasi Amir Machmud sebagai Menteri Dalam Negeri periode 1969-1982.



Gambar 1 Antarmuka Portal UCS Perpustakaan Kemendagri

Portal UCS Perpustakaan Kemendagri (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/ucs>) merupakan katalog induk yang dibuat untuk memenuhi pemustaka dari 5 perpustakaan, antara lain: Perpustakaan Amir Machmud, Perpustakaan Bina Pemerintahan Desa Kemendagri, Perpustakaan Bina Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemendagri, Perpustakaan Soepardjo Roestam BPP Kemendagri, dan Perpustakaan Bina Pembangunan Desa Kemendagri.

Portal UCS Perpustakaan Kemendagri (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/ucs>) baru dibuat pada akhir tahun 2021. Dari hasil observasi dan diskusi dengan pustakawan di Perpustakaan Amir Machmud, peneliti menemukan bahwa mereka belum diadakannya evaluasi terhadap bagaimana penerapan katalog induk *online* berbasis UCS ini selama kurun kurang lebih satu tahun. Peneliti juga menemukan bahwa masih sedikit penelitian yang membahas tentang katalog induk *online* berbasis UCS ini.

Islam memiliki perspektif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau yang sering disebut IPTEK. Pandangan al-Qur'an terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat ditelaah melalui pandangan Islam tentang ilmu. Al-Qur'an telah menaruh tingkatan ilmu yang hampir sama dengan iman, yang dapat dilihat dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ ادْعُوا فَادْعُوا فَإِنَّمَا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

““Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat di atas, terlihat jelas bahwa Islam sangat meninggikan ilmu pengetahuan. Tidak hanya ibadah kepada Allah ﷻ dalam menentukan derajat manusia, namun juga ditentukan dari kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi: “**Penerapan Sistem Katalog Induk Online Berbasis UCS (Union Catalog Server) di Perpustakaan Amir Machmud Kementerian Dalam Negeri**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan UCS di Perpustakaan Amir Machmud?
- b. Bagaimana penerapan katalog induk *online* berbasis UCS di Perpustakaan Amir Machmud menurut pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis penerapan UCS di Perpustakaan Amir Machmud
- b. Untuk menganalisis penerapan katalog induk *online* berbasis UCS di Perpustakaan Amir Machmud menurut pandangan Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya bagi Perpustakaan Amir Machmud dalam meningkatkan layanan mereka.

- a. Manfaat teoritis

- a) Diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana penerapan UCS di Perpustakaan Amir Machmud
- b) Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang katalog induk di bidang ilmu perpustakaan

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Perpustakaan Amir Machmud Kemendagri dalam meningkatkan layanannya. Bagi pustakawan Perpustakaan Amir Machmud Kemendagri, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan saran dalam layanan katalog induk *online* berbasis UCS.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini ditujukan untuk memfokuskan dan membatasi permasalahan agar pembahasan lebih spesifik. Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup permasalahan pada penerapan katalog induk *online* berbasis UCS di Perpustakaan Amir Machmud Kemendagri. Katalog induk *online* berbasis UCS yang dimaksud adalah Portal UCS Perpustakaan Kemendagri (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/ucs>). Ada pula, 5 anggota atau *node* dari Portal UCS Perpustakaan Kemendagri ini, antara lain: a) Perpustakaan Amir Machmud Kemendagri, b) Perpustakaan Bina Pemerintahan Desa Kemendagri, c) Perpustakaan Bina Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemendagri, d) Perpustakaan Soepardjo Roestam BPP Kemendagri, dan e) Perpustakaan Bina Pembangunan Desa Kemendagri. Peneliti juga memfokuskan penelitian ini hanya dari sisi pustakawannya saja.